

Pemerintah Bayar Utang Subsidi Listrik

PEMERINTAH menjanjikan akan membayar utang subsidi listrik tahun 2008 kepada PT PLN (persero) di tahun ini. Dana kurang bayar sejumlah Rp8,5 triliun itu akan dipenuhi setelah audit dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selesai. Selain utang 2008, pemerintah juga telah menganggarkan pelunasan utang subsidi listrik 2009 sebesar Rp4,6 triliun di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2011.

Menteri Keuangan (Menkeu) Agus Martowardojo mengatakan itu di Jakarta, kemarin. Berdasarkan hasil audit BPK,

Rp96,8 triliun. Selain pelunasan utang subsidi listrik 2009, dana risiko kenaikan subsidi listrik 2011 juga telah dialokasikan sebesar Rp10 triliun.

"Di 2011 ini, memang ada lagi kemungkinan beban subsidi listrik naik seperti tahun-tahun sebelumnya akibat potensi kelebihan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) oleh PLN karena melesetnya pasokan gas dan batu bara. Tapi ini semua belum final akan digunakan. Nanti kalau sudah dilaporkan di APBN Perubahan 2011," kata Askolani.

Menurut catatan Kementerian Keuangan, realisasi subsidi listrik di APBN Perubahan 2010 kembali membengkak Rp2,5 triliun dari pagu anggaran Rp55,1 triliun.

Lonjakan subsidi ini terkait dengan kenaikan tarif dasar listrik 2010 yang lebih rendah daripada rencana, yakni yang semula 15% menjadi hanya 10%. Terhambatnya pembangunan pembangkit-pembangkit listrik batu bara milik PLN juga turut mendorong pembengkakan subsidi.

Data pembengkakan subsidi listrik tahun 2010 itu memiliki selisih Rp5,2 triliun dari data yang dimiliki Kementerian ESDM. Dalam catatan Kementerian ESDM, subsidi listrik 2010 mencapai Rp62,8 triliun atau bengkak Rp7,7 triliun dari anggaran.

Askolani mengatakan perbedaan ini nantinya akan ditentukan hasil audit keuangan final yang dilakukan BPK. (AW/E-1)

“Di 2011 ini, memang ada lagi kemungkinan beban subsidi listrik naik seperti tahun-tahun sebelumnya.”

Askolani
Kepala Pusat Kebijakan APBN

terdapat utang pemerintah atas subsidi kepada PLN tahun 2008. Utang tersebut sebesar Rp8,5 triliun. "Kita akan kaji subsidi dengan baik. Saya mesti cek dulu yang tahun 2010. Tapi yang tahun 2008 kita mau bayar. Nanti saya akan ketemu BPK soal audit," katanya.

Kepala Pusat Kebijakan APBN Badan Kebijakan Fiskal Askolani mengatakan, kebutuhan dana kurang bayar subsidi listrik akan dialokasikan dari saldo anggaran lebih (SAL) yang pada awal tahun anggaran 2011 ini total berjumlah



MIPANCA SYURKANI

APEL KESIAPAN: Petugas memperagakan pemasangan instalasi listrik sesuai mengikuti Apel Kesiapan Pelaksanaan Pembangunan 2011 di Jakarta, kemarin. Mengawali 2011, PLN bersama para mitra kerja berkomitmen akan bekerja secara optimal menyelesaikan proyek pembangkit dan transmisi 10 ribu Mw.

Traveling Jadi Belanja Daring Favorit

Konsumen di Tanah Air berbelanja daring rata-rata US\$1.572 dalam setahun belakangan untuk perjalanan, *brokerage*, dan peralatan listrik.

IRANA SHALINDRA

TEKNOLOGI yang kian canggih membuat berbagai jenis transaksi ekonomi kini dapat dilakukan via dunia maya. Salah satu yang paling digemari masyarakat adalah aktivitas belanja.

Tidak perlu keluar rumah. Cukup dengan beberapa kali mengklik *mouse*, barang atau jasa yang diinginkan dapat masuk ke keranjang belanja virtual.

Nah, berdasarkan survei yang dilakukan Visa baru-baru ini, konsumen Indonesia ternyata paling hobi berbelanja daring untuk keperluan perjalanan. Menurut Monitor Konsumen e-Commerce 2010, pengeluaran terkait dengan perjalanan menduduki daftar teratas belanja daring di Indonesia.

Dalam survei yang dilakukan terhadap 3.156 konsumen di enam negara, selama 12 bulan terakhir, orang Indonesia menghabiskan 24% dari pengeluaran belanja daring mereka untuk pembelian yang berhubungan dengan perjalanan. Misalnya, tiket penerbangan, pemesanan melalui agen perjalanan, dan akomodasi perjalanan.

Kategori belanja teratas lainnya termasuk *brokerage* dan perdagangan saham, serta peralatan elektronik, dan peralatan rumah tangga seperti mesin cuci dan kulkas.

Dari hasil survei itu, nilai be-

lanja rata-rata untuk perjalanan mencapai US\$385 atau sekitar Rp3,85 juta, *brokerage* US\$110 (sekitar Rp990 ribu), dan peralatan elektronik US\$79 (sekitar Rp711 ribu).

gaimana orang Indonesia nyaman menggunakan internet. "Pemesanan tiket, pembelian layanan keuangan atau peralatan elektronik via *online* menjadi hal yang biasa, seperti

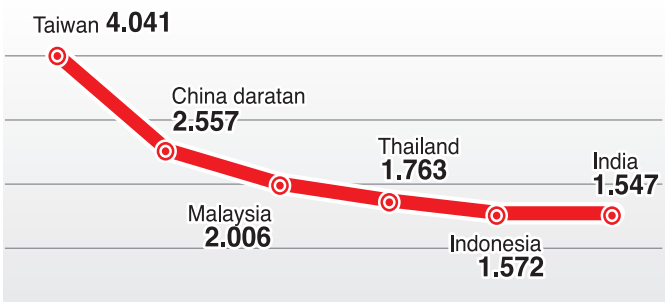
line) merasa lebih nyaman bertransaksi di internet daripada pergi ke toko. Pasalnya, mereka dapat membandingkan harga dengan mudah dan pada waktu yang sesuai aktivitas mereka.

Menurut survei Visa, untuk mencari dan membandingkan produk dengan mudah (85%) merupakan motivasi utama untuk belanja daring. Selanjutnya adalah keinginan untuk berbelanja nyaman (80%), menghemat waktu dan uang (79%), serta membeli barang-barang yang tidak tersedia secara lokal (78%).

Soal pengalaman belanja daring, 76% konsumen mengatakan puas dengan kenyamanan yang dirasakan dalam belanja daring. Konsumen juga menilai informasi transaksi yang akurat (73%) dan kemudahan pembayaran daring (71%) sangat penting. (E-5)

iras@mediaindonesia.com

Rata-Rata Pengeluaran Daring Selama 12 Bulan Terakhir (US\$)



Keterangan: Berdasarkan enam wilayah pasar e-commerce terpesat. Sumber: 2010 Visa eCommerce Consumer Monitor

Country Manager Visa Indonesia Ellyana Fuad berpendapat tren tersebut tidak mengherankan mengingat ba-

berkunjung ke pusat mal atau supermarket," kata dia. Bahkan, lanjut Ellyana, banyak pembeli daring (*on-*

Dana Revitalisasi Pasar Tradisional Rp755 Miliar



MUM/IRFAN

Mari Elka Pangestu
Menteri Perdagangan

PEMERINTAH mencoba menyelamatkan posisi pasar tradisional di tengah gempuran pasar modern dengan memperbesar anggaran pembangunan dan revitalisasi pasar tradisional. Tahun ini dana yang sudah disiapkan mencapai Rp755 miliar.

"Sebanyak Rp505 miliar dari APBN 2011 untuk pembangunan dan renovasi 75 pasar, dan dana transfer daerah melalui dana alokasi khusus (DAK) senilai Rp250 miliar yang dialokasikan untuk 183 pasar," ujar Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu di Jakarta, kemarin.

Saat ini, kata Mari, Kementerian Perdagangan tengah berkoordinasi dengan pemerintah daerah (pemda) untuk menentukan lokasi pembangunan dan pasar yang akan direnovasi.

"Kita tengah menyusun masterplan bersama pemda. Nantinya kementerian rela-

lui dinas di daerah akan memantau pelaksanaan proyek, pemda yang melaksanakan," terangnya.

Menurut Mari, program revitalisasi ini dilakukan agar pasar tradisional bisa tetap eksis sebagai tempat jual beli dan mampu bersaing menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena itu, pembenahan infrastruktur dan pengelolaan harus diutamakan.

Menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Gunaryo, alokasi Rp250 miliar dari DAK akan difokuskan untuk pembangunan 183 pasar di kawasan Indonesia Timur.

"Kawasan Indonesia Timur menjadi fokus dari alokasi DAK untuk memacu perekonomian di kawasan tersebut. Sementara dana Rp505 miliar akan diperuntukkan bagi pembangunan pasar baru dan renovasi pasar tradisional di seluruh Indonesia," ujar Gunaryo.

Alokasi total dana Rp755 miliar ini melonjak tajam dari alokasi dana revitalisasi pasar tradisional 2010 sebesar Rp130 miliar. Sekitar Rp100 miliar yang ditujukan bagi 200 lebih pasar kecil di perdesaan sudah teresap seluruhnya.

Adapun sisanya, Rp30 miliar, dipakai untuk revitalisasi 14 pasar tradisional dan teresap Rp28 miliar. (Jaz/E-2)

BRI Penyalur KUR Terbesar

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) Rp9,88 triliun sepanjang 2010. Jumlah itu melebihi target penyaluran KUR yang ditetapkan pemerintah kepada BRI, yaitu Rp8,6 triliun, atau 114,88% dari target.

Demikian dikemukakan Sekretaris Perusahaan BRI Muhammad Ali melalui siaran pers, kemarin.

Ali menyatakan, dengan porsi 69,89% dari total KUR, BRI telah mengungguli bank penyalur KUR lain. Sejak program pemerintah itu diluncurkan pada akhir 2007, BRI telah menyalurkan KUR Rp22,72 triliun.

Menurutnya, penyaluran KUR BRI mayoritas diserap sektor perdagangan (74,32%) dan sektor pertanian (10,21%). Adapun total debitur KUR BRI mencapai 3.496.957 nasabah.

"Sebesar 98,67% debitur kami adalah nasabah KUR mikro yang pinjamannya berkisar Rp5 juta hingga Rp20 juta," tambahnya.

Ia menjelaskan bahwa pihaknya memiliki dua pola penyaluran KUR, yaitu *direct* dengan langsung memberikan



ANTARA/PRASETYO UTOMO

PEMBIAYAAN UKM: Pemahat dari Kalimantan Timur menyelesaikan pembuatan patung dari kayu saat pameran pembiayaan koperasi dan UKM di Jakarta, beberapa waktu lalu.

pinjaman ke debitur dan *linkage program* dengan kerja sama melalui lembaga keuangan mikro.

Pola kerja sama telah dilaku-

kan BRI melalui badan kredit desa, koperasi, *baitul mal wat-tanwil* (BMT), bank perkreditan rakyat (BPR), dan lembaga keuangan mikro lainnya. Total

pinjaman KUR melalui *linkage program* mencapai Rp55,776 miliar.

Sementara itu, untuk meraih debitur KUR secara personal,

BRI menyalurkan dengan pola *direct* melalui Teras BRI yang berada di pasar-pasar basah dan BRI Unit yang menjangkau daerah-daerah terpencil.

"Kekuatan kami adalah unit kerja yang mengakar dan terbesar di Indonesia. Hingga kini jumlah Teras BRI adalah 617 outlet dan jumlah BRI Unit adalah 4.649 outlet dengan infrastruktur IT *real time online*," tutur Ali.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan strategi yang dilakukan BRI selama 2010 adalah ekspansi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan KUR sehingga tingkat kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) ditekan ke 3,03%.

Ali menambahkan, potensi untuk meningkatkan debitur dari KUR ke pinjaman komersial cukup besar. Sampai saat ini sekitar 427.782 debitur KUR telah 'hijrah' ke kredit komersial dengan *outstanding* Rp4,02 triliun.

"Maraknya hijrah tersebut tidak lepas dari membaiknya kondisi perekonomian dan perdagangan di berbagai daerah," pungkasnya. (* / E-3)

103.8FM
TODAYS HIGHLIGHT
on Good Day Jakarta
Every Monday & Friday from 10 - 11 am
with Willy Priyoko & Economics Editor of Media Indonesia
www.bravaradio.com
Your Partner in Business and Pleasure